

**EFEKTIVITAS STRATEGI *GIVING QUESTION AND GIVING ANSWERS* MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENGIMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA
DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME PADA SISWA X TKJ DI
SMK ADI SUMARMO COLOMADU TAHUN AJAR 2021/2022**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan
Pendidikan Kewarganegaraan

Oleh:

HARDIKA AINUR ROHMAN

A220170057

**PENDIDIKAN KEWARGANEGAAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS STRATEGI *GIVING QUESTION AND GIVING ANSWERS* MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENGIMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA
DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME PADA SISWA DI
SMK ADI SUMARMO COLOMADU 2021/2022**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

HARDIKA AINUR ROHMAN

A220170057

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Si' with a long horizontal stroke extending to the left.

Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

NIDN. 06-1104-6101

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS STRATEGI *GIVING QUESTION AND GITTING ANSWERS* MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENGIMPLEMENTASI NILAI-NILAIPANCASILA
DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME PADA SISWA DI
SMK ADI SUMARMO COLOMADU 2021//2022**

disusun oleh:

HARDIKA AINUR ROHMAN

A220170057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari, tanggal: 18 Oktober 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si. (.....)
2. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd (.....)
3. Wibowo Heru Prasetyo S.Pd., M.Pd (.....)



Dekan,

Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.

NIP/NIK: 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 18 Oktober 2021

Penulis



HARDIKA AINUR ROHMAN

A220170057

EFEKTIVITAS STRATEGI *GIVING QUESTION AND GIVING ANSWERS* MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENGIMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME PADA SISWA DI SMK ADI SUMARMO COLOMADU 2021//2022

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui “efektivitas strategi *giving question and giving and giving answers* dengan menggunakan media audio video visual pada Siswa Kelas X SMK Adi Soemarmo Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian menggunakan penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Uji instrument penelitian berupa validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar dan uji reliabilitas menggunakan rumus KR.20 dengan hasil sebesar 0,77922. Uji persyaratan berupa uji normalitas menggunakan *lilliefors*, uji linieritas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan uji prasyarat: : 1) Uji Normalitas *lilliefors* nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2) Uji Linieritas pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 3) Uji homogenitas nilai *Pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bahwa varians data berdistribusi sama atau homogen. Uji hipotesis Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diketahui nilai *sig.* (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil test *Pretest* dan *Posttest* yang artinya ada perbedaan strategi *giving question and giving answers* menggunakan media audio visual untuk mengimplementasi nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa SMK Adi Sumarmo Colomadu. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan peserta. Sedangkan solusi yang dapat dilakukan adalah memilih waktu yang harus dibagi dan peserta hanya 20 Orang. Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa apabila ingin meningkatkan rasa nasionalisme, maka salah satu alternatif melalui sosialisasi dengan menggunakan strategi Strategi *giving question and giving and giving answers*.

Kata Kunci: Strategi *giving question and giving and giving answers*, Media Audi Vidio, Nilai-nilai Pancasila, Nasioalisme,

Abstract

The purpose of this study was to determine "the effectiveness of the strategy of giving question and giving and giving answers using audio and video visual media to Class X students of SMK Adi Soemarmo Colomadu in the academic year 2021/2022". This research uses quantitative methods. The research design using research with an experimental approach is a study that seeks to find the effect of certain variables on other variables under tightly controlled conditions. Methods of collecting information using tests and perceptions. Test the validity of the

instrument validity using the formula for crude product moment correlation and the reliability test for normality using the formula KR.20 with a result of 0.77922. Test Prerequisites for testing are normality test using Lilliefors, linearity test and homogeneity test. Investigation of information using Paired Sample T-test. The results showed that the essential tests were: 1) Lilifors Normality Test, Pretest value of experimental class 2) Linearity test of exploratory class pretest and posttest scores 3) Homogeneity of test class test Pretest and posttest values whose fluctuation information was something very similar or homogeneous transport.. Hypothesis testing Based on the results of the paired sample t test, it is known that the value of sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. Which means that there is a difference in the average results of the Pretest and Posttest tests, which means that there are differences in the strategy of giving question and gitting answers using audio visual media to implement Pancasila values in fostering a sense of nationalism in the students of SMK Adi Sumarmo Colomadu. The obstacles faced are limited time and members. Meanwhile, the arrangement that can be done is to choose the time that must be divided and the members are only 20 people. The conclusion above concludes that if you want to foster a sense of nationalism, then at that time, one option is to use the strategy of giving questions and gitting and gitting answers.

Keyword. Strategy of giving question and gitting and gitting answers, Media Audi Vidio, Pancasila values, Nationalism.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan berfungsi untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang megah dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara, dengan sasaran pembinaan kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkepribadian mulia, kokoh, berpendidikan, terampil, inventif, gratis, dan berubah menjadi penduduk yang berbasis demokrasi dan dapat bertanggung jawab.

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tujuan pendidikan pada hakikatnya tidak hanya menekankan pada perkembangan aspek intelektual siswa saja, melainkan juga pada aspek emosional dan spiritual siswa. Hal ini dapat diperoleh dari Penerapan nilai-nilai pada diri siswa, Salah satu nilai yang perlu diterapkan dalam diri siswa adalah nilai-nilai Pancasila, karena nilai-nilai

Pancasila diyakini sebagai jiwa seluruh rakyat Indonesia, yang mampu memberikan semangat, kekuatan hidup, arahan yang positif bagi siswa serta membimbing dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik. Diterimanya Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara membawa konsekuensi logis bahwa nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok, landasan fundamental bagi seluruh siswa sehingga segala bentuk sikap dan tingkah laku serta perbuatannya berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Darmadi, 2013:1).

Sebagai suatu dasar filsafah negara, maka Pancasila merupakan suatu sistem nilai, dengan demikian statuta Pancasila pada dasarnya adalah sebuah kesatuan. Meskipun setiap undang-undang mengandung nilai-nilai yang berbeda satu sama lain, namun masing-masing adalah satu kesatuan tidak dapat dipisahkan dari pergaulannya dengan undang-undang yang berbeda (Kaelan dan Zubaidi, 2010: 31).

Menurut (Esti Ismiati. 2018) *According to KBBI (2008), nationalism means (1) understanding (teaching) to love nation and country itself, the nature of nationality, more love for Indonesia as a nation; and (2) an awareness of membership in a nation which potentially or actually together achieves, defends, and perpetuates the identity, integrity, prosperity, and power of the nation; fervor of nationality.*

Nasionalisme mengandung arti menyatakan kelaziman gerakan berkumpul tergantung pada kesamaan bahasa, budaya, dan daerah. Istilah patriot dan publik, yang berasal dari makna Latin yang dikandung, di sana-sini bersilangan dengan ekspresi kebangsaan Yunani. Meskipun demikian, istilah opsi terakhir umumnya digunakan untuk merujuk pada budaya, bahasa, dan keluarga di luar setting politik Riff, (1995: 193 194).

Menurut (Parid dkk, 2021) *Pancasila is the foundation, ideology, and philosophy of Indonesia, which must be conserved because it can maintain the unity of The Archipelagic State of the Indonesian Republic (Negara Kesatuan Republik Indonesia/NKRI). Nowadays, the younger generation's understanding of the values of Pancasila is declining, so it is essential to revive and intensify efforts to introduce the values of Pancasila, particularly to the younger generation (Chairiyah, 2014). Therefore, the President of Indonesia established an Agency for Pancasila Ideology Education (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila/BPIP) in 2018 to ensure that the moral*

values of Pancasila remain deeply rooted in the heart of Indonesian people (BPIP, 2020; RI, 2018).

Melihat kondisi bangsa Indonesia sekarang ini banyak menghadapi berbagai macam tantangan, nilai-nilai Pancasila yang melekat pada diri bangsa yang mulai melemah dan mengalami banyak kemunduran, hal ini bisa dilihat dari fenomena sosial yang berkembang, yaitu kenakalan remaja pada masyarakat seperti tawuran antar pelajar, kekerasan, pelecehan seksual, dan kasus penyimpangan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkannya Pendidikan sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda yang diharapkan mampu meningkatkan pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik lagi. Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Hidayati, 2016). Berbagai persoalan akhir-akhir ini muncul akibat merosotnya rasa nasionalisme dan kesadaran kebangsaan, banyak anak muda atau generasi muda yang kehilangan arah atau posisinya, dan terlibat dalam kelompok yang hanya mementingkan diri sendiri atau mewakili rakyat sebagai alasan aktivitasnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Sadra, (2016) Salah satu prosedur pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah teknik pembelajaran aktif yaitu Giving Question and Getting Answer (GQGA). Teknik GQGA merupakan sistem pembelajaran yang berfungsi yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Siswa dapat menciptakan kembali wawasannya sendiri sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran GQGA digunakan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan memanfaatkan potongan kertas sebagai medianya. Sesuai Silberman (2009:254) bahwa “Teknik ini menuntut siswa untuk meninjau kembali apa yang pelajari dalam setiap poin atau unit pembelajaran, dengan mengkomunikasikan hal-hal yang belum dirasakan melalui komposisi pada kartu”. Jadi dapat disimpulkan salah satu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang topik tersebut adalah dengan mengulangi apa yang telah mereka ketahui.

The means of the Offering Question and Getting Response learning model as indicated by Suprijono, (2012: 107/108) include: dispersing two bits of paper to understudies, requesting that understudies compose on the card the expressions of (1) Asking Cards, (2) Noting Cards. The following stage is beginning learning measure by posing inquiries, which questions can emerge out of the two understudies and educators. Assuming the inquiries come from understudies, these understudies should present a card that peruses "asking card". After the inquiries have been posed, request that different understudies offer responses. Each understudy who needs to respond to an inquiry is needed to surrender a card that says "answer card" (need to bear in mind, each understudy who needs to address or pose inquiries should present the cards to the instructor). On the off chance that until the finish of the meeting there are understudies who actually have 2 bits of paper, specifically Q & A paper or still have one of these bits of paper, then, at that point, they are asked to make a resume or inquiry and answer measure that has been completed that day where this choice should be concurred from the start ahead of time before the learning is begun (Teuku K, Hasan, (2020).

Keuntungan dari jenis ini adalah siswa memiliki kesempatan baik secara terpisah maupun dalam kelompok untuk menyampaikan hal-hal yang belum pernah mereka lihat sehingga lingkungan belajar menjadi lebih dinamis. Pembagian arisan dilakukan sebelum pembelajaran selesai di kelas yang terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kumpul. Untruth (2010: 41) berpendapat bahwa pembagian perkumpulan dipilih oleh heterogenitas (keragaman) yang dibingkai tergantung adil dan kuadrat kapasitas skolastik. Ia berencana untuk bekerja pada pemahaman siswa tentang materi yang telah dididik oleh pendidik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamdani (2011: 245), media umum adalah media yang memanfaatkan komponen suara dan selanjutnya memiliki komponen gambar yang bisa dilihat, seperti akun video, film, dll. Sarana untuk melaksanakan media pembelajaran umum adalah media : 1) Kesiapan sebelum menggunakan media. Mahasiswa dipersilahkan untuk terlibat dengan perencanaan dan pengaturan kelas sehingga lingkungan ruang belajar dapat dimanfaatkan untuk menerapkan media umum secara tepat dan menhemat waktu. Mahasiswa menjadi lebih peduli, mampu, imajinatif, dan peduli terhadap iklim; 2) Pemanfaatan media umum. Langkah-langkah menilai pemanfaatan media umum untuk pembelajaran intelektual dan penuh perasaan. Hasil belajar intelektual, materi diperkenalkan dalam video. Pemahaman materi bergantung

pada bagaimana siswa dapat mengerti dan memahami informasi yang diperkenalkan. Hasil belajar yang penuh perasaan juga dipengaruhi oleh kebutuhan siswa untuk saling menghargai teman saat menonton pertunjukan; 3) Penilaian setelah penggunaan media. Langkah penilaian pemanfaatan media pembelajaran menunjukkan bahwa langkah ketiga ini mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya siswa psikomotor dan intelektual. Tahap ini dapat digunakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka amati; dan 4) Lingkari kembali pemanfaatan media. Perkembangan selanjutnya setelah menilai pemanfaatan media menunjukkan bahwa perkembangan ini mempengaruhi penuh perasaan dan hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar emosional siswa tercermin dari kesiapan siswa dalam memberikan jawaban. Hasil belajar psikomotor siswa dapat dicerminkan dalam menawarkan sudut pandang, kesediaan siswa dalam melakukan pengenalan, mentalitas siswa dalam memusatkan perhatian dan memperhatikan penjelasan dari instruktur/kelompok pengantar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian ini penting di lakukan guna mengetahui strategi *giving question and gitting and gitting answers* dengan menggunakan media audia vidio visualpada siswa Kelas X TKJ SMK Adi Soemarmo Colomadu. Penelitian ini mempunyai reverensi dengan program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mata kuliah Pancasila.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. karena data yang diperoleh adalah angka dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendetail dan mendalam. Tempat penelitian ini yaitu di SMK Adi somarmo Colomadu. Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan hingga diakhiri dengan penulisan laporan. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kls X TKJ A yang berjumlah. Ulasan ini menggunakan metode kuantitatif karena indikasi yang diperhatikan diubah menjadi angka yang diperiksa menggunakan pengukuran. Sesuai Creswell (2012:13), pemeriksaan kuantitatif mengharapkan para ilmuwan untuk mengklarifikasi bagaimana satu variabel mempengaruhi

faktor yang berbeda. Pemeriksaan ini merupakan jenis penelitian tes. Menurut Sugiyono (2018:308), strategi pengumpulan informasi merupakan kemajuan utama dalam penelitian, mengingat motivasi utama di balik penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam tinjauan ini menggunakan teknik tes dan persepsi. Uji validitas dilakukan melalui tes untuk mengukur item atau butir dengan rumus korelasi product moment. Uji reliabilitas dilakukan melalui tes menggunakan rumus KR.20. Uji persyaratan menggunakan normalitas dengan rumus lilliefor, Uji Linieritas dan Uji homogenitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan strategi *giving question and gitting and gitting answers* dengan menggunakan media audia vidio visual pada siswa terdiri dari *pretest*, memberikan perlakuan, dan *posttest*. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan *pretest* dengan membagikan tes kepada siswa. Tes tersebut digunakan untuk mengukur keefektivitas strategi *giving question and gitting and gitting answers* dengan menggunakan media audia vidio visual pada siswa. Langkah-langkah penerapan strategi *giving question and gitting and gitting answers* dengan menggunakan media audia vidio visual yaitu 1) Peserta melihat media audia vidio visual yang sedang di putar; 2) setelah selesai, peserta didik buat potongan kertas; 3) peserta didik membuat pertanyaan seputar vidio. 4) peserta didik membuat kelompok; 5) setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan seputar vidio; 6) peserta didik menyampaikan hasil diskusi. Akhir dalam penelitian ini adalah mengadakan *posttest* dengan menyebarkan tes yang sama dengan *pretest*, bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Analisis deskriptif memiliki nilai rata-rata 63,25 *pretest* sedangkan nilai rata-rata *posttest* 74. Uji Prasyarat: 1) *Normalitas Pretest* $0,081 > 0,05$ *Posttest* $0,022 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data data tersebut berdistribusi normal; 2) *Lineritas* nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan $0,846 > 0,05$ ada hubungan pada masing-masing *pretest* dan *posttes*; 3) *Homogenitas* nilai signifikansi diperoleh nilai lebih besar dari 0,05 dapat

disimpulkan $0,324 > 0,05$ bahwa varians data tersebut adalah sama atau homogen.

Uji Hipotesis *uji test* menggunakan *uji paired sample t test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 16*. *Uji paired sample t test* menggunakan data berskala interval atau rasio Berdasarkan hasil *uji paired sample t test* diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil test *pretest* dan *posttest* yang artinya ada perbedaan strategi *giving question and gitting answers* menggunakan media audio visual untuk mengimplementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa SMK Adi Sumarmo Colomadu.

Berbagai hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak dengan memusatkan perhatian pada perbandingan sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia dengan menggunakan beberapa strategi. Berikut ini beberapa kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini sejalan dengan kajian Siti Nur Mukholifah, Sarjono, Ahmad Hariyadi (2021). Dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Bojonegoro".

Hasil tinjauan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PKN pada pengembangan perspektif disiplin siswa diakui oleh pendidik yang menunjukkan nilai-nilai Pancasila dan memberikan model perilaku terkendali. Meskipun ada hambatan dari faktor alam dan faktor dalam diri siswa, pendidik memberikan pengaturan dengan menerapkan strategi yang berpengaruh dengan siswa dan sekolah sebagai tim dengan orang-orang siswa untuk mengajar dan menerapkan prinsip-prinsip dan kecenderungan yang baik yang mengarah pada pelatihan. Selain itu, secara umum pelaksanaan penghayatan pancasila melalui pembelajaran PPKn pada penataan mental disiplin siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Bojonegoro telah terlaksana dengan baik, sehingga banyak siswa yang menerapkan disiplin di sekolah.

Hasil penelitian selaras juga Kahfi, Martin dkk. (2021). Dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audio

visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu“Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi, dengan rata-rata 82 dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata 65, artinya penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan pembelajaran. prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu Peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual.

Hasil penelitian ini selaras juga dengan Suryaningsi, Venna Puspita Sari (2021) *"THE Execution OF PANCASILA Esteems IN THE Guiding Stage FOR NARRIPANTS IN Opiates Organizations CLASS III SAMARINDA"* The information got are then gathered and decreased, showed then make an end move. The outcomes showed that the upsides of Pancasila are applied in remedial establishments as an aide in the existence of the country and state. Particularly the execution of the second guideline of Pancasila esteems, specifically a fair and humanized mankind. Reasonable and cultivated human qualities are an accomplishment of the consciousness of moral mentalities and human conduct dependent on individual human potential. As it guarantees the dependability of the necessities of life, the harmony between close to home life and coexistence. The upsides of resistance, shared regard, balance of privileges and commitments, and participation contained in reasonable and edified human qualities have been executed despite the fact that their application is insignificant in the field. It is important to expand execution, particularly as far as doing the worth of resilience between strict networks, completing helpful exercises, shared regard, carrying out equity for correspondence of freedoms and commitments, and building up the worth of participation with next to no reason for contrasts.

Hasil penelitian ini selaras juga dengan Muh. Wasith Achadi dan Noor Laila Fithriyana. (2020). Dengan judul *"Integration of Pancasila Values in Student Books of Islamic Religious Education and Character at High School Level"* This

exploration is a library research. The outcomes showed that a few materials could be coordinated with Pancasila esteems. (1) Class X, found in part I, section IV, VI, VII, VIII, and IX. Class XI, found in part I, III, IX, and XI. Class XII, found in part I, IV, V, VI, IX and X. (2) The reconciliation of Pancasila esteems with these materials is relied upon to build the soul of patriotism and conquer the spread of against Pancasila philosophy in Indonesia, particularly among youths

Hasil penelitian ini selaras juga dengan Teuku K, Haikal. (2020) Dengan Judul *Impact of Learning Models: Offering Questions and Getting Responses on the Understudy Accomplishment in Unsyiah Aceh-Indonesia. The outcomes showed that: (1) the obtaining of understudy learning results in the test class was higher than that of the control class, (2) Computations connection (r) to search for the impact of factors X and Y showed an extremely high relationship esteem, so one might say that it influences the understudy learning results. These outcomes show that H_a was acknowledged and H_o was dismissed. From the consequences of the review, the end acquired was that the learning model of Furnishing Question and Getting Response essentially affects the understudies' learning results of the set of experiences in Unsyiah AcehIndonesia*

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pemaparan di muka adalah sebagai berikut Analisis deskriptif memiliki nilai rata-rata 63,25 pretest sedangkan nilai rata-rata posttest 74. Uji Prasyarat: 1) Normalitas pretest $0,081 > 0,05$ posttest $0,022 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal; 2) Lineritas nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan $0,846 > 0,05$ ada hubungan pada masing-masing pretest dan posttest; 3) Homogenitas nilai signifikansi (Sig) diperoleh nilai Sig. lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan $0,324 > 0,05$ bahwa varians data tersebut adalah sama atau homogen.

Uji Hipotesis uji test menggunakan uji paired sample t test dengan bantuan SPSS for windows versi 16. Uji paired sample t test menggunakan data berskala interval atau rasio Berdasarkan hasil uji paired sample t test diketahui nilai sig.(

2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil test pretest dan posttest yang artinya ada perbedaan strategi giving question and gitting answers menggunakan media audio visual untuk mengimplementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa SMK Adi Sumarmo Colomadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Esti Ismiati. 2018. Nationalism in Indonesian Literature as Active Learning Material International Active Learning: Di akses pada hari selasa 5 Oktober 2021
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/view/10883>
- Chairiyah 2014. Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di akses pada 4 Oktober 2021
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/790>
- Creswell, John W. 2012. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Di akses 28 September 2021.
http://repository.upi.edu/29276/9/S_SMS_1006564_Bibliography.pdf
- Darmadi, Hamid. 2013. “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi”. Bandung : Alfabeta. Di Akses Pada Hari Kamis 23 September 2021
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/20803>
- Farid A, Rochmad, Farida P, L dan Dewanto H. The Development of Mathematics Comic Containing Pancasila Values to Develop Character of Elementary School Students: A Case Study of Indonesia. Di akses 5 Oktober 2021.
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/3365>
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Puskata Setia.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/20803>
- Lie, Anita. (2010). Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT Grasindo. Di akses pada
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet. Di akses 29 September 2021.

- M. Wasith Achadi, Noor Laila Fithriyana, (2020). Integration of Pancasila Values Student in Books of Islamic Religious Education Character at High School Level <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/3365>
- Riff, M. (1982.) Kamus Ideologi Politik Modern. Terjemahan oleh M. Usman
- Silberman, Melvin.L. (2009). Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusa Media. Di akses pada Kamis 23 September 2021.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaningsi, Venna Puspita Sari (2021). The Implementation Of Pancasila Values In The Counseling Phasa For Narripants In Narcotics Institutions Class III Samarinda. <https://doaj.org/article/775f05ac56784cd9a44f119781b43eb1>
- Teuku, k. Muhammad H. (2020). Effeck of Learning Models: Giving Question and Gitting answert on studen Achieveen in Unsyiah Aceh-Indonesia <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1724>
- Nuridin. (2002). “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada., B (2001). “Soekarno Islam Dan Nasionalisme”
- Yatim B (2001). “Soekarno Islam Dan Nasionalisme. BANDUNG : Nuansa <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/20803>